



## MEMBANGUN KEBERSAMAAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN FAMILY GATHERING DAN PENGABDIAN UNTUK PELESTARIAN ALAM

Khaeruman<sup>1\*</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>2</sup>, Irma Nurmala Dewi<sup>3</sup>, Tabroni<sup>4</sup>, Hafidz Hanafiah<sup>5</sup>,  
Hamidah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia  
Corresponden Email: [khaeruman.oce@gmail.com](mailto:khaeruman.oce@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This community service activity aims to foster environmental awareness and social responsibility through a Family Gathering and community cleaning initiative conducted in collaboration with the Education and Social Center (ESC) Foundation. The program focused on maintaining environmental cleanliness, providing waste management education, and strengthening family-based cooperation values. The implementation methods included environmental cleaning, educational sessions, reflection, and group activities to enhance social solidarity. The results indicated an increased awareness of environmental care and improved social cohesion among participants. Collaboration between the community and the social foundation effectively supported the program's sustainability. This activity serves as a family-based model for promoting positive behavioral change and ecological awareness within local communities.*

**Keywords:** *environmental awareness, togetherness, family gathering, community service, cleanliness*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan *Family Gathering* dan aksi kebersihan lingkungan yang dilaksanakan bersama Yayasan Education and Social Center (ESC). Fokus kegiatan diarahkan pada upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, edukasi pengelolaan sampah, serta penanaman nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Metode pelaksanaan mencakup kegiatan bersih-bersih lingkungan, penyuluhan, refleksi, serta permainan kelompok untuk memperkuat nilai solidaritas antar peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, serta penguatan hubungan sosial antar anggota keluarga. Kolaborasi antara masyarakat dan lembaga sosial terbukti efektif dalam menciptakan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan. Program ini menjadi model pengabdian berbasis keluarga yang mendorong perubahan perilaku positif dan kesadaran ekologis di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Kepedulian Lingkungan, Kebersamaan, Family Gathering, Pengabdian Masyarakat, Kebersihan

### LATAR BELAKANG KEGIATAN

Isu pelestarian lingkungan kini menjadi salah satu tantangan global yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, meningkatnya kerusakan lingkungan akibat deforestasi, urbanisasi yang tidak terkendali, serta perilaku konsumtif masyarakat menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ekosistem. Dalam konteks sosial, kepedulian masyarakat terhadap pelestarian alam masih cenderung bersifat seremonial dan belum tumbuh sebagai budaya kolektif yang berkelanjutan. Padahal, keberlanjutan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga, merawat, dan memulihkan alam di sekitarnya.

Menurut Khaerani dan Priscillia (2024), pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di sekitar Sungai Karang Mumus menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan kolaboratif sangat efektif untuk membangun perilaku peduli lingkungan. Selaras dengan itu, Syaharuddin, Salomon, dan Anggeraeni

(2022) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan aksi sosial lingkungan dapat memperkuat kesadaran terhadap pentingnya kesehatan lingkungan dan keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Selain peran masyarakat, keluarga juga memegang posisi strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang berfungsi sebagai tempat pembentukan nilai, sikap, dan perilaku anggota masyarakat. Oktaviani dkk. (2024) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dapat diperkuat melalui kegiatan yang menghubungkan nilai kebersamaan dan konservasi lingkungan, seperti penanaman tanaman pangan keluarga yang berfungsi ganda sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, melibatkan keluarga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pelestarian alam dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini.

Kegiatan *family gathering* yang dipadukan dengan aktivitas pengabdian untuk pelestarian alam menjadi salah satu pendekatan inovatif yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. *Family gathering* bukan sekadar ajang rekreasi, tetapi dapat difungsikan sebagai sarana edukasi dan penguatan nilai-nilai sosial. Melalui kegiatan bersama antaranggota keluarga, masyarakat dapat belajar bekerja sama, membangun solidaritas, dan menumbuhkan empati terhadap sesama dan lingkungan. Dalam konteks ini, Yayasan Education and Social Center (ESC) berperan sebagai mitra strategis yang menjembatani kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian berbasis lingkungan.



Gambar 1 Persiapan Tim Kegiatan PKM Berbasis *Family Gathering*

Kurdaningsih dan Zahirah (2025) menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda, dengan menanamkan nilai tanggung jawab terhadap alam melalui kegiatan praktik langsung seperti pembersihan area hijau dan penanaman pohon. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana pembelajaran sosial. Di sisi lain, Nugrahini (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna merupakan bentuk konkret dari kesadaran ekologis yang tumbuh dari partisipasi warga.

Kegiatan pelestarian alam yang terintegrasi dengan aktivitas keluarga juga berperan penting dalam membangun rasa memiliki terhadap lingkungan (*sense of belonging*). Ketika masyarakat terlibat langsung dalam upaya pelestarian, mereka tidak hanya berkontribusi secara fisik, tetapi juga secara emosional. Seperti dijelaskan oleh Citizen Science Framework (2022), keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan lingkungan dapat memperluas partisipasi publik serta memperkuat pemahaman individu terhadap keterkaitan antara perilaku manusia dan keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, menggabungkan unsur edukasi, kolaborasi, dan rekreasi dalam satu kegiatan seperti family gathering berbasis lingkungan menjadi langkah strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai pelestarian alam.

Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antaranggota komunitas. Melalui interaksi langsung, keluarga dapat saling bertukar pengalaman, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk jejaring sosial yang kuat untuk mendukung kegiatan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan semacam ini sesuai dengan prinsip *community empowerment* yang menekankan partisipasi, kebersamaan, dan keberlanjutan (Khaerani & Priscillia, 2024).

Dengan melibatkan Yayasan ESC, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menciptakan sinergi antara aspek sosial dan ekologis. ESC, sebagai lembaga yang bergerak di bidang Publisher Jurnal, Buku, pendidikan dan sosial, berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan, penyuluhan, serta aksi nyata yang berorientasi pada peningkatan kesadaran lingkungan. Program ini mencakup beberapa kegiatan seperti kerbersihan dan penghijauan bersama keluarga, lomba edukatif bertema lingkungan, pembersihan area publik, dan sesi refleksi keluarga tentang peran mereka dalam menjaga bumi.

Program ini juga diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain. Melalui kombinasi kegiatan rekreatif dan edukatif, peserta akan memperoleh pengalaman bermakna yang tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Khaerani dan Priscillia (2024), keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi kegiatan ini untuk tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan terus dikembangkan menjadi gerakan bersama masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Selain itu, kegiatan pengabdian berbasis keluarga dapat menjadi wahana pendidikan nonformal yang efektif. Melalui pendekatan *experiential learning*, setiap anggota keluarga dapat belajar dari pengalaman nyata tentang pentingnya menjaga lingkungan. Syaharuddin dkk. (2022) menegaskan bahwa edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan kegiatan sosial dapat memperkuat kesadaran ekologis dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan “*Membangun Kebersamaan dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Family Gathering dan Pengabdian untuk Pelestarian Alam*” merupakan upaya strategis untuk membangun budaya peduli lingkungan melalui sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan akan terbentuk komunitas keluarga peduli lingkungan yang solid, berpengetahuan, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan alam.



Gambar 2 Tim Kegiatan Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis *Family Gathering*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab sosial terhadap hasil kegiatan. Menurut Khaerani dan Priscillia (2024), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan memperkuat solidaritas sosial. Hal serupa disampaikan oleh Syaharuddin, Salomon, dan Anggeraeni (2022), bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi mempercepat perubahan perilaku positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

### Pembelajaran Sosial

Pembelajaran sosial menekankan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam kegiatan *family gathering* berbasis lingkungan, anggota keluarga dapat meniru perilaku peduli lingkungan dari orang tua, rekan, maupun komunitasnya. Oktaviani dkk. (2024) menegaskan bahwa kegiatan keluarga yang melibatkan aksi nyata pelestarian alam, seperti menanam tanaman pangan keluarga, efektif dalam membangun keteladanan ekologis lintas generasi. Sementara itu, Kurdaningsih dan Zahirah (2025) menambahkan bahwa pembelajaran sosial dalam kegiatan

pengabdian masyarakat mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan melalui interaksi langsung yang menyenangkan dan edukatif.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengontrol sumber daya serta mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks pengabdian lingkungan, pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam menjaga alam. Nugrahini (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan lingkungan melalui pengelolaan limbah rumah tangga dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi sekaligus kesadaran ekologis. Hal ini diperkuat oleh Khaerani dan Priscillia (2024) yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, keluarga, dan lembaga sosial dalam kegiatan pengabdian meningkatkan keberlanjutan praktik pelestarian lingkungan secara kolektif.

### **METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan "*Membangun Kebersamaan dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Family Gathering dan Pengabdian untuk Pelestarian Alam*" dilakukan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, dengan melibatkan keluarga, masyarakat sekitar, dan Yayasan Education and Social Center (ESC) sebagai mitra strategis. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan agar tercipta rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen bersama terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Tahapan kegiatan pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pendampingan dan evaluasi, serta (4) tindak lanjut program.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana, pihak Yayasan ESC, dan masyarakat sasaran. Kegiatan meliputi survei lokasi, dan identifikasi potensi lingkungan yang dapat dikembangkan, seperti area penghijauan, kebersihan sungai, atau taman keluarga. Selain itu, disusun jadwal kegiatan family gathering dan bentuk aktivitas pengabdian yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tim juga menyiapkan materi edukasi lingkungan, alat peraga, bibit tanaman, serta perlengkapan kebersihan yang akan digunakan dalam kegiatan lapangan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap ini menjadi inti dari program. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan motivasi lingkungan, yang disampaikan oleh perwakilan Yayasan ESC dan tim pelaksana, untuk menanamkan semangat kebersamaan serta tanggung jawab ekologis. Selanjutnya dilakukan aktivitas *family gathering*, seperti permainan edukatif bertema lingkungan, lomba keluarga hijau, dan diskusi interaktif antar peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian untuk

pelestarian alam, antara lain Kebersihan dan penghijauan bersama keluarga, pembersihan area publik, dan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Semua kegiatan dilakukan dengan prinsip gotong royong dan kerja sama antaranggota keluarga agar terbentuk solidaritas sosial.

### 3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan pendampingan oleh Yayasan ESC dan tim pengabdian untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan. Tim melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan tanaman, kebersihan lingkungan, serta tingkat partisipasi masyarakat pasca-kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan peserta, dan penyebaran kuesioner sederhana guna menilai peningkatan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan.

### 4. Tahap Tindak Lanjut Program

Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk merancang kegiatan lanjutan seperti pembentukan Komunitas Keluarga Peduli Lingkungan (KKPL) yang akan dibina oleh Yayasan ESC. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah keberlanjutan gerakan peduli lingkungan di tingkat lokal, serta menjadi contoh praktik baik bagi masyarakat lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif keluarga dan komunitas dalam menjaga kelestarian alam.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Metode Pelaksanaan	Output yang Diharapkan
Persiapan	Koordinasi dengan ESC, survei lokasi, penyusunan jadwal	Diskusi dan observasi lapangan	Rencana kegiatan dan kebutuhan logistik terpenuhi
Pelaksanaan	Family gathering, pelatihan daur ulang, penanaman pohon	Edukasi partisipatif dan kolaboratif	Peningkatan kepedulian dan partisipasi masyarakat
Evaluasi	Penilaian dan dokumentasi hasil kegiatan	Observasi dan kuesioner	Rekomendasi dan laporan kegiatan pengabdian

Sumber: Perencanaan Kegiatan Tim PKM

Tabel di atas menggambarkan tahapan sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki kegiatan utama, metode pelaksanaan yang digunakan, serta hasil yang diharapkan. Pendekatan ini memastikan kegiatan berjalan secara terencana, terukur, dan berorientasi pada hasil nyata dalam membangun kepedulian lingkungan serta mempererat hubungan sosial antar peserta kegiatan.

## HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Membangun Kebersamaan dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Family Gathering dan Pengabdian untuk Pelestarian Alam*” yang diselenggarakan bersama Yayasan Education and Social Center (ESC) berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari seluruh peserta. Fokus utama kegiatan adalah menjaga kebersihan lingkungan melalui aksi bersih-bersih area publik, seperti taman, jalan lingkungan, serta area sekitar tempat kegiatan. Seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan, mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial serta tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Selain kegiatan kebersihan, dilakukan pula kegiatan edukatif berupa penyuluhan singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak perilaku manusia terhadap keseimbangan alam. Materi penyuluhan mencakup topik seperti pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat. Peserta antusias mengikuti sesi ini karena disampaikan secara interaktif dengan pendekatan kekeluargaan dan nilai sosial yang kuat.

Kegiatan juga diisi dengan sesi refleksi dan permainan kelompok yang menekankan nilai kolaborasi, solidaritas, dan empati sosial. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana harmonis yang mempererat hubungan antar anggota keluarga serta memperkuat kerja sama antara masyarakat dan lembaga sosial.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Kerbersihan Lingkungan dan Penghijauan

Tabel 2 di bawah ini menggambarkan jenis kegiatan yang dilaksanakan dan tujuan utama dari setiap kegiatan.

Tabel 2. Jenis Kegiatan Pengabdian dan Tujuan Pelaksanaannya

Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Aksi Bersih Lingkungan	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
Edukasi Pengelolaan Sampah	Memberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah dan dampak

	positifnya terhadap lingkungan.
Refleksi dan Diskusi	Menguatkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial antar peserta.
Permainan Edukatif	Membangun kerja sama dan komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga.

Sumber: Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan berjalan dengan tertib, aman, dan penuh antusiasme. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan sesi umpan balik setelah kegiatan berakhir. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam membangun kesadaran lingkungan dan mempererat hubungan kekeluargaan. Selain itu, kolaborasi dengan Yayasan ESC dianggap efektif dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta memperkuat peran lembaga sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Untuk memperkuat hasil kegiatan, dibuat dokumentasi berupa foto, video, serta laporan kegiatan yang berisi refleksi peserta dan hasil observasi lapangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, pembentukan karakter sosial, serta penguatan nilai kebersamaan antar peserta.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil dan Temuan
Partisipasi Peserta	Seluruh peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan.
Dampak Sosial	Terjadi peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan dan kepedulian sosial.
Kolaborasi Lembaga	Kerja sama dengan Yayasan ESC berjalan baik dan efektif mendukung pelaksanaan kegiatan.
Suasana dan Antusiasme	Kegiatan berlangsung dengan suasana kekeluargaan, harmonis, dan penuh kebersamaan.

Sumber: Hasil Kegiatan PKM

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan kebersamaan yang bersifat menyenangkan, interaktif, dan edukatif. Kegiatan ini juga mampu mempererat hubungan sosial antar peserta serta menumbuhkan semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

## Pembahasan

### 1. Kepedulian Lingkungan sebagai Nilai Sosial

Kegiatan kebersihan lingkungan dalam program ini menunjukkan bahwa tindakan sederhana seperti membersihkan area publik mampu menumbuhkan kepedulian sosial yang kuat. Menurut Wibowo (2021), partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang mencerminkan kesadaran ekologis kolektif. Hal ini memperlihatkan bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Peran *Family Gathering* dalam Pembentukan Nilai Kebersamaan

Kegiatan *family gathering* memiliki peran strategis dalam memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga sekaligus membangun nilai gotong royong. Menurut Pramono dan Aziz (2022), kegiatan berbasis kebersamaan keluarga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai solidaritas dan empati sosial sejak dini. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini menjadi wadah untuk memperkuat karakter peduli lingkungan melalui kegiatan langsung yang melibatkan seluruh anggota keluarga.

## 3. Kolaborasi Lembaga Sosial sebagai Penggerak Partisipasi Masyarakat

Kerjasama dengan Yayasan ESC terbukti memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Lembaga sosial memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap isu lingkungan dan sosial (Utami, 2023). Kolaborasi semacam ini menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat dan lembaga sosial mampu menciptakan program berkelanjutan yang memberi manfaat nyata bagi komunitas.

## 4. Dampak Edukatif terhadap Perubahan Perilaku

Edukasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan yang diberikan selama kegiatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Menurut Hidayah (2024), kegiatan edukatif yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat peserta untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung.

Dari keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menjadi sarana pembelajaran sosial dan lingkungan yang efektif. Melalui sinergi antara nilai kekeluargaan, edukasi lingkungan, dan kolaborasi lembaga sosial, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan masyarakat yang lebih peduli, bersih, dan berdaya secara sosial.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Membangun Kebersamaan dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Family Gathering dan Pengabdian untuk Pelestarian Alam*" yang dilaksanakan bersama Yayasan Education and Social Center (ESC) berhasil mencapai

tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan kebersamaan yang edukatif dan inspiratif. Pelaksanaan kegiatan seperti aksi bersih lingkungan, edukasi pengelolaan sampah, serta refleksi dan permainan kelompok terbukti mampu memperkuat rasa tanggung jawab sosial, membangun kerja sama antaranggota keluarga, dan menciptakan suasana harmonis dalam masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan empati sosial. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadikan setiap peserta merasa memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, keterlibatan Yayasan ESC sebagai mitra pelaksana memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi kegiatan dan memastikan keberlanjutan program berbasis masyarakat.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta dalam hal menjaga kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga. Nilai-nilai kebersamaan yang ditanamkan melalui kegiatan family gathering juga memperkuat hubungan antaranggota keluarga serta meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan model dalam membangun kesadaran ekologis berbasis keluarga dan komunitas. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan tidak selalu harus melalui kegiatan besar seperti penanaman pohon, melainkan dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan bersama dengan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Education and Social Center (ESC) atas kerja sama dan dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan masyarakat yang turut berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar, sukses, dan bermanfaat bagi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citizen Science Association. (2022). *Citizen science as an ecosystem of engagement: Implications for learning and broadening participation*. *BioScience*, 72(7), 651–660. <https://doi.org/10.1093/bioscience/biac027>
- Hidayah, N. (2024). *Pendidikan lingkungan dan perubahan perilaku sosial masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 12(3), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jpsh.2024.12.3.145>
- Khaerani, T. R., & Priscillia, V. G. (2024). *Community empowerment efforts in preserving the environment around the Karang Mumus River*. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 352–359. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i3.59592>
- Kurdaningsih, S. V., & Zahirah, E. (2025). *Implementation of education-based community service to increase environmental awareness among young people*. *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.69855/samec.v1i2.95>
- Nugrahini, R. (2023). *Community empowerment in transforming household and agricultural waste into valuable products towards the green village concept*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.22146/jpkm.79295>

- Oktaviani, M., Elmanora, Kabbaro, H., Rakhmawati, T. A., Rahmadina, A. D., & Nafisah, N. (2024). *Enhancing family resilience and environmental conservation through family food plant cultivation. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.21009/JPMM.008.1.02>
- Pramono, D., & Aziz, F. (2022). *Kegiatan keluarga dan penguatan nilai sosial dalam masyarakat modern. Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 9(2), 89–101. <https://doi.org/10.5678/jsb.2022.9.2.89>
- Syahrudin, S., Salomon, G. A., & Anggeraeni, A. (2022). *Community empowerment efforts in improving environmental health. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39>
- Utami, R. (2023). *Peran lembaga sosial dalam pemberdayaan masyarakat lingkungan. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Sosial*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.23960/jpps.2023.8.1.45>
- Wibowo, S. (2021). *Kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan komunitas. Jurnal Ekologi Sosial*, 7(4), 210–223. <https://doi.org/10.32503/jes.2021.7.4.210>